



JURNAL ABDIMAS KESEHATAN TERPADU

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trisakti
Jl. Kyai Tapa No. 260, Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11440, Indonesia
Email: jakt@trisakti.ac.id



Home (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/index>)

/ Archives (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/issue/archive>)

/ Vol. 5 No. 1 (2026): Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu



JURNAL ABDIMAS KESEHATAN TERPADU

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

(<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/issue/view/1494>)

Published: 2026-06-29

Penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Kegawatdaruratan Dental dan Orofasial dalam Olahraga Sepakbola

Riko Nofrizal¹, Melanie Hendriarty², Sri Ratna Laksmiastuti³, Nova Adrian⁴, Fergie Christin Maitimu⁵

¹Departemen Ortodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Departemen Pedodontia, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁴Departemen Prosthodontia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁵Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

✉Penulis Korespondensi: Nama: Tel. +62 81262020040 | E-mail: riko@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Dental and orofacial injuries, such as tooth fractures, avulsed teeth, laceration, soft tissue lacerations, and jaw fractures, are common emergency conditions in football due to physical contact and hard collisions. These injuries can cause severe pain, impair speech and eating functions, and result in long-term aesthetic damage. Therefore, increased knowledge and preparedness in the initial management of dental-orofacial injuries are essential to ensure optimal recovery. This educational outreach activity, a collaborative effort between dental health professionals and the Persija FC football club, was held on June 10, 2025. The event included direct education for players and coaches on the types of orofacial injuries and appropriate first aid measures. In addition, preventive measures, such as the importance of using mouthguards, were emphasized to foster a culture of protection in sports. Evaluation through pre- and post-tests showed a significant increase in understanding. This activity highlights the importance of education on the early management of dental emergencies in sports to enable faster medical intervention and prevent further complications.

Keywords: Dental Emergencies; First Aid; Orofacial Injuries.

ABSTRAK

Cedera dental dan orofasial seperti gigi patah, gigi lepas dari soket (avulsi), gigi bergeser (laksasi), laserasi jaringan lunak, hingga fraktur rahang merupakan kondisi kegawatdaruratan yang kerap terjadi dalam olahraga sepak bola akibat kontak fisik dan benturan keras. Cedera ini dapat menyebabkan nyeri hebat, gangguan fungsi bicara dan makan, hingga kerusakan estetika jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam penanganan awal cedera dental-orofasial agar pemulihan dapat berlangsung optimal. Kegiatan penyuluhan ini merupakan hasil kolaborasi antara tenaga kesehatan gigi dan klub sepak bola Persija FC pada tanggal 10 Juni 2025 yang dilaksanakan dalam bentuk edukasi langsung kepada para pemain dan pelatih mengenai jenis-jenis cedera orofasial serta langkah pertolongan pertama yang tepat. Selain itu, materi pencegahan seperti pentingnya penggunaan mouthguard juga disampaikan untuk membangun budaya protektif dalam berolahraga. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Kegiatan ini menegaskan pentingnya edukasi mengenai penanganan awal kegawatdaruratan dental dalam dunia olahraga guna mempercepat tindakan medis lanjutan dan mencegah komplikasi lebih berat di kemudian hari.

Kata Kunci: Kegawatdaruratan Dental; Cedera Orofasial; Pertolongan Pertama.

1

(<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/26997>)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar untuk Komunitas Sehat Etekers Indonesia Area Kota dan Kabupaten Bogor

Binti Solihah¹, Diani Nazma², Syaifudin³

¹Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri,
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas
Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri,
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

✉Penulis Korespondensi: Nama: Binti Solihah Tel. +62 21 5472731 ext 8436 / 6287729697752 | E-mail: bini@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Sudden cardiac arrest is a leading cause of death, with survival rates significantly influenced by the speed and accuracy of Basic Life Support (BLS). Public knowledge and skills in BLS are still limited, necessitating community-based educational interventions. This activity aims to improve the knowledge and skills of members of the Indonesian Etekers Health Community in the Bogor City and Regency areas regarding BLS and to establish a community first responder network. The outreach was held on September 20, 2025, at the Pasutri Women's Hospital (RSIA Pasutri), Bogor, with 32 participants. The activity methods included interactive lectures, demonstrations, hands-on practice, and discussions. An evaluation was conducted using a pre-test and a post-test to measure changes in knowledge. Participants were predominantly female (59%), had a college/university education (66%), and were mostly aged 50-54 years (38%). The level of knowledge in the good category increased from 62.5% in the pre-test to 71.9% in the post-test. A total of 79.3% of participants experienced an increase in scores, 3.4% did not change, and 17.2% decreased. The training successfully increased participants' knowledge and strengthened community preparedness for cardiovascular emergencies. Community-based education has proven effective as a promotive-preventive strategy and is recommended for ongoing implementation through regular training and skills refresher courses.

Keywords: Basic Life Support; Critical care; Emergency; Knowledge; Treatment.

ABSTRAK

Henti jantung mendadak merupakan penyebab utama kematian dengan tingkat kelangsungan hidup yang sangat dipengaruhi oleh kecepatan dan ketepatan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam BHD masih terbatas, sehingga diperlukan intervensi edukasi berbasis komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Komunitas Sehat Etekers Indonesia area Kota dan Kabupaten Bogor mengenai BHD serta membentuk jejaring penolong pertama (community first responder). Penyuluhan dilaksanakan pada 20 September 2025 di RSIA Pasutri, Bogor, dengan peserta sebanyak 32 orang. Metode kegiatan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan. Peserta didominasi perempuan (59%), berpendidikan akademi/universitas (66%), dengan usia terbanyak 50-54 tahun (38%). Tingkat pengetahuan kategori baik meningkat dari 62,5% pada pre-test menjadi 71,9% pada post-test. Sebanyak 79,3% peserta mengalami peningkatan skor, 3,4% tidak berubah, dan 17,2% menurun. Penyuluhan BHD berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dan memperkuat kesiapsiagaan komunitas dalam menghadapi kondisi gawat darurat kardiovaskular. Edukasi berbasis komunitas terbukti efektif sebagai strategi promotif-preventif dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan rutin dan penyegaran keterampilan.

Kata kunci: Bantuan hidup dasar; Darurat; Kegawatiran; Penanganan; Pengetahuan.

7

(<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/26998>)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



Penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Orofasial dalam Olahraga Sepakbola (<https://journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article>

Riko Nofrizal, Melanie Hendriarty, Sri Ratna Laksmi
Maitimu

1-6

Download PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index>

Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar untuk Ko Indonesia Area Kota dan Kabupaten Bogor journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article

Binti Solihah, Diani Nazma, Syaifudin
7-15

Download PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index>

ABSTRACT
The issue of dental caries remains a major challenge in the dental and oral health of preschool children in Indonesia, with very high prevalence in the 3-6-year age group. The limitations in fine motor skills in early childhood lead to suboptimal maintenance of dental and oral hygiene, resulting in an increased risk of caries. One of the factors exacerbating this condition is the lack of knowledge and involvement of parents in guiding children to brush their teeth properly. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of teachers, parents, and students of TK Anugerah Bogor in maintaining dental and oral health. The implementation method includes a pre-test, dental health counseling, and a post-test. The counseling materials cover the parts of teeth, causes of cavities, consequences of cavities, and ways to prevent cavities. The analysis results indicate a significant increase in the average post-test score (12.05) compared to the pre-test (10.0), with a significance value ($p = 0.031$). This proves that the educational intervention conducted is effective in improving teachers' and parents' understanding of the importance of maintaining dental and oral health from an early age. With active parental involvement through the appropriate educational approach, it is hoped that clean and healthy living behaviors in children can be optimally developed.
Keywords: Dental caries; Preschool children; Oral and dental health.

ABSTRAK
Masalah karies gigi masih menjadi tantangan utama dalam kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di Indonesia, dengan prevalensi yang sangat tinggi pada kelompok usia 3-6 tahun. Keterbatasan kemampuan motorik halus pada anak usia dini menyebabkan kurang optimalnya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang berujung pada peningkatan risiko karies. Salah satu faktor yang memperburuk kondisi ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak menyikat gigi dengan benar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, orang tua serta murid TK Anugerah Bogor dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Metode pelaksanaan mencakup pre-test, penyuluhan kesehatan gigi dan post-test. Materi penyuluhan mengenai bagian-bagian gigi, penyebab gigi berlubang, akibat yang ditimbulkan dari gigi yang berlubang serta cara-cara mencegah terjadinya gigi berlubang. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata post-test (12,05) dibandingkan pre-test (10,0), dengan nilai signifikansi ($p = 0,031$). Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan efektif

16

(<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/27002>)

 Abstract: 0 |  PDF downloads:0

26

(<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/27019>)

 Abstract: 0 |  PDF downloads:0

Penyuluhan Dan Pelatihan Cara Menjaga K Komunitas Guru,Orang Tua Dan Murid TK / journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article Melaniwati, Tri Putriany Agustin, Fajar Hamonagan Tansza Permata Setiana 16-25

Download PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index>)

Peningkatan Pengetahuan Tentang Diabetes dengan Menggunakan Booklet (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article> Dhanang Prawira Nugraha, Rollando, Eva Monica, C 26-34

Download PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index>)

ABSTRACT
This community service activity was conducted to improve students' awareness and knowledge regarding personal and environmental hygiene, as these factors play an important role in preventing communicable diseases among adolescents. The program aimed to enhance students' understanding and practical skills through educational and training interventions. The activity involved high school students (grades X-XI) at SMA Daarut Tauhid Boarding School in Bandung Barat, Indonesia, and was held on August 1, 2025. Methods included interactive health education sessions, demonstrations, and hands-on training on proper tooth-brushing techniques, supported by pre-test and post-test evaluations. Lecturers, staff, and students collaborated in the implementation, ensuring active participation from everyone involved. The results showed an overall increase in the number of correct answers and post-test scores across all classes, indicating improved knowledge and awareness after the intervention. Interactive and practical approaches were found to be effective in enhancing students' engagement and retention of information. In conclusion, the program successfully improved students' knowledge and awareness of personal and environmental hygiene. Future activities are recommended to be conducted regularly with continuous monitoring and involvement of school stakeholders to ensure the sustainability of healthy behaviors.

Keywords: Health education; Oral hygiene; Personal hygiene; Islamic boarding school.

ABSTRAK
Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit menular pada remaja. Kegiatan ini dilakukan pada siswa SMA kelas X-XI di SMA Daarut Tauhid Boarding School, Kabupaten Bandung Barat, pada tanggal 1 Agustus 2025. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi, serta pelatihan praktik menyikat gigi yang benar, disertai evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen, staf, dan mahasiswa, dengan partisipasi aktif dari siswa dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan jumlah jawaban benar dan skor post-test pada seluruh kelas, yang menandakan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa setelah intervensi. Pendekatan edukasi yang interaktif dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Simpulan dari kegiatan ini adalah program berhasil meningkatkan

35

Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kebersihan SMA Daarut Tauhid, Bandung ([https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article](https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/27020)
Ricky Anggara Putranto, Didi Nugroho, Isya Hanin, Tien Suwardi, Jahni Halim, Dicky Hardi, Ahmad Dzaki Hibatillah, Alyah Herandi, Alya Chairani Achsan
35-43

Download PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index>

(<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/27020>)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



ABSTRACT
Adolescents with Down Syndrome have limitations in understanding abstract concepts, thus requiring concrete and visual sexual education. Limited knowledge about body awareness and privacy increases the risk of inappropriate behavior and vulnerability to sexual abuse. This community service activity aimed to improve adolescents' understanding as well as enhance parents' capacity for providing appropriate sexual education. The method used was an educative-participatory approach through counseling, demonstrations, and visual media (flashcards, videos, and role-play). The activity was conducted on March 3, 2026, at Rumah Ceria Down Syndrome POTADS, South Jakarta, involving approximately 30 adolescents aged 10-18 years and 30 parents. The results showed an increase in the average score from 40.25 to 75.6, along with improved understanding among 78% of parents. In conclusion, the visual-interactive approach effectively enhances understanding and self-protection skills. It is recommended to develop sustainable programs and integrate them into inclusive education.

Keywords: Down Syndrome; Flashcard; Inclusive education; Intellectual disability; Sexual education.

ABSTRAK
Remaja dengan Down Syndrome memiliki keterbatasan dalam memahami konsep abstrak sehingga memerlukan edukasi seksual yang konkret dan visual. Kurangnya pemahaman tentang tubuh dan privasi meningkatkan risiko perilaku tidak sesuai dan kerentanan terhadap kekerasan seksual. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja Down Syndrome serta kapasitas orang tua dalam memberikan edukasi seksual. Metode yang digunakan adalah edukatif-partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, dan media visual (flashcard, video, role play). Kegiatan dilaksanakan pada 3 Maret 2026 di Rumah Ceria Down Syndrome POTADS Jakarta Selatan dengan melibatkan ±30 remaja usia 10-18 tahun dan ±30 orang tua. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 40,25 menjadi 75,6 serta peningkatan pemahaman pada 78% orang tua. Simpulan, pendekatan visual-interaktif efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan perlindungan diri. Disarankan program berkelanjutan dan integrasi dalam pendidikan inklusif.

Kata Kunci: Disabilitas intelektual; Down syndrome; Edukasi seksual; Flashcard; Inklusif.

1. PENDAHULUAN

Remaja dengan Down Syndrome merupakan kelompok penyandang disabilitas intelektual yang memiliki karakteristik khusus dalam aspek kognitif, komunikasi, dan perilaku sosial.

44

Mengenal Tubuhku: Edukasi Pendidikan Se Syndrome ([https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article](https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/27023)
Sisca, Monica Dwi Hartanti, Suriyani, Ratna Shofiaty
44-50

Download PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index>

(<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/27023>)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



Edukasi dan Demonstrasi Pembuatan MP-ASI berbasis Pangan Lokal untuk Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Balita

Martha Puspita Sari¹, Nur Chikmah², Berlian Inayatus Shofia³, Ida Ayu Angraini⁴, Finna Amelia Putri Ristawati⁵, Fulcawati Fidiaskika⁶, Jinani Masliha⁷, Dilya Rengganingsih⁸, Eka Nur Azizah⁹, Ershella Fibria Kurniawati¹⁰, Nadia Mutiara Sany¹¹

¹Program Studi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia
²Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien Program Profesi, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia
³Program Studi Gizi Program Diploma Tiga, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia
⁴Sejarah Artikel
Diterima 09 April 2026
Revisi 18 Mei 2026
Disetujui 25 Mei 2026
Terbit Online 12 Juni 2026

Correspondence: Martha Puspita Sari, Tel: +628525903375 | E-mail: martha.puspita.sari@poltekkesjogja.ac.id

ABSTRACT
Malnutrition (wasting) in children under 5 years old remains a public health issue worldwide and in Indonesia. In Bantul Regency, the prevalence of wasting is 7.1%. Various programs have shown that a combination of nutrition education for mothers/caregivers with the utilization of local food ingredients or child food supplementation can reduce the incidence of wasting and improve nutritional status. This activity aims to increase the knowledge of mothers of toddlers regarding local food-based complementary feeding (MP-ASI) as an effort to combat toddler wasting and to enhance the skills of mothers of toddlers in the proper preparation of local food-based MP-ASI. The method used is education and demonstration of local food-based MP-ASI preparation, targeted at mothers of toddlers in the Caturharja village area, Bantul Regency, with 30 participants actively following the activity until completion, as evidenced by their ability to answer questions posed by the instructor. Based on the results of the pre-test and post-test that have been conducted, 70.0% showed an increase in knowledge. Mothers of toddlers have understood the preparation of local food-based complementary feeding as an effort to combat toddler wasting and the correct procedures for making complementary feeding.
Keywords: Demonstration; Education; Wasting.

ABSTRAK
Gizi kurang (wasting) pada balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia dan di Indonesia. Di Kabupaten Bantul prevalensi wasting sebesar 7,1%. Berbagai program menunjukkan bahwa kombinasi edukasi gizi kepada ibu/perawat dengan pemanfaatan bahan pangan lokal atau suplementasi makanan anak dapat menurunkan kejadian wasting serta memperbaiki status gizi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai MP-ASI berbasis pangan lokal sebagai upaya penanggulangan balita wasting dan meningkatkan keterampilan ibu balita mengenai tata cara pembuatan MP-ASI yang benar. Metode yang digunakan adalah edukasi dan demonstrasi pembuatan MP-ASI berbasis pangan lokal yang ditujukan bagi ibu balita di wilayah Kelurahan Caturharja, Kabupaten Bantul sejumlah 30 orang. Peserta aktif dalam mengikuti kegiatan hingga selesai dibuktikan dengan peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, sebanyak 70,0% menunjukkan peningkatan pengetahuan. Ibu balita telah memahami pembuatan MP-ASI berbasis pangan lokal sebagai upaya penanggulangan balita wasting dan tata cara pembuatan MP-ASI yang benar.
Kata Kunci: Demonstrasi; Edukasi; Wasting.

51

(<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/27024>)

 Abstract: 0 |  PDF downloads:0

Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Kebersihan Gigi Tiruan Bagi Lansia di Panti Werda

Octarina¹, Meiny Faudah Amin², Taufiq Ariwibowo³, Yulius⁴, Niko Falatzehan⁵, Stefhanie Berliana⁶

¹Departemen Bahan Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
²Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
³Departemen Prostodontia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
⁴Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
⁵Sejarah Artikel
Diterima 16 April 2026
Revisi 18 Mei 2026
Disetujui 25 Mei 2026
Terbit Online 12 Juni 2026

Correspondence: Octarina Namsa, Tel: +62 21 5672731 | E-mail: octarina@trisakti.ac.id

ABSTRACT
Older adults are a vulnerable group to oral health problems, including poor denture hygiene, which may affect their quality of life. Limited knowledge regarding oral and dental care among older adults indicates the need for educational interventions. This study aimed to evaluate the effect of oral health and denture hygiene education on the knowledge of older adults living in Panti Werda Bera. This activity used a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The program was conducted among older adult residents of Panti Werda Bera, West Jakarta. Knowledge was measured using a 10-item questionnaire administered before and after the educational intervention. Each correct answer was scored 1 and each incorrect answer was scored 0, with a total score range of 0-10. The intervention consisted of oral health education and denture hygiene training delivered through lectures, demonstrations, posters, and educational videos. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and Wilcoxon signed-rank test. A total of 16 respondents were included in the analysis. The mean pretest score was 6.56, while the mean posttest score increased to 9.06. The Wilcoxon signed-rank test showed a significant difference between pretest and posttest scores ($p=0.001$). Most respondents experienced increased knowledge after the intervention. Oral health and denture hygiene education was effective in strengthening the knowledge of older adults. This activity may serve as a promotive effort to support better oral health maintenance among elderly populations.
Keywords: denture hygiene; elderly; health education; oral health

ABSTRAK
Latar Belakang: Lansia merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, termasuk kebersihan gigi tiruan yang kurang baik, sehingga dapat memengaruhi kualitas hidup. Rendahnya pengetahuan mengenai perawatan gigi dan mulut pada lansia menunjukkan perlunya intervensi edukasi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut serta kebersihan gigi tiruan terhadap pengetahuan lansia di Panti Werda Bera. Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan rancangan one-group pretest-posttest. Kegiatan dilaksanakan pada penghuni lansia di Panti Werda Bera, Jakarta Barat. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, dengan rentang skor total 0-10. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta pelatihan kebersihan gigi tiruan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, poster, dan video edukasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Wilcoxon signed-rank. Hasil: Sebanyak 16 responden dianalisis dalam penelitian ini. Nilai rata-rata pretest sebesar 6,56 dan meningkat menjadi 9,06 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.
Kata Kunci: kebersihan gigi tiruan; lansia; pendidikan kesehatan; kesehatan gigi dan mulut

57

(<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/27117>)

 Abstract: 0 |  PDF downloads:0

Edukasi dan Demonstrasi Pembuatan MP-
untuk Peningkatan Pengetahuan dan Keter
journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article
Martha Puspita Sari, Nur Chikmah, Berlian Inayatus
Amelia Putri Ristawati, Fulcawati Fidiaskika, Jinani N
Nur Azizah, Ershella Fibria Kurniawati, Nadia Mutia
51-56

Download PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index>)

Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan Gigi d
Gigi Tiruan Bagi Lansia di Panti Werda (htt
journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article
Octarina, Meiny Faudah Amin, Taufiq Ariwibowo, Y
Stefhanie Berliana
57-68

Download PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index>)

Pemanfaatan Daun Sirih sebagai Alternatif Obat Kumur yang Aman bagi Lansia untuk Mencegah Xerostomia

Johni Halim¹, Monica Dewi Ranggani², Rezky Anggraeni³, Luki Astuti⁴, Erni Erfan⁵, Sharren Teguh⁶, Bryan Matthew Jordan⁷

¹Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

²Departemen Periodonti, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

³Departemen Prosthodontia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

⁴Mahasiswa Program Profesi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

✉ Penulis Korespondensi: Johni Halim, Tel. +62 852 64215898 | E-mail johni@trisakti.ac.id

ABSTRACT

Physiological decline and systemic diseases frequently cause oral health problems in the elderly, such as xerostomia (dry mouth). Long-term use of chemical mouthwashes poses a risk of side effects, making betel leaf, with its antibacterial properties, a safe and effective natural alternative. However, the participants' low level of knowledge still widely contributes to these problems at the Sukmajaya Bahagia Elderly School. This program aims to improve the knowledge and attitudes of the elderly regarding oral health care, particularly in preventing xerostomia using betel leaf mouthwash. This educational activity involved 20 elderly participants with an average age of 68.74 ± 5 years at the Sukmajaya Bahagia Elderly School. The intervention was carried out through visual media-based counseling (PowerPoint and educational videos) and hands-on practice in making betel leaf mouthwash. The success rate was measured by comparing pre-test and post-test scores, which were analyzed using the Wilcoxon test. There was a statistically significant increase in the participants' knowledge and attitude variables ($p < 0.001$). The mean knowledge score increased significantly from 74.28 to 90.08, while the mean attitude score increased from 62.60 to 82.28. The material on preventing denture problems and the importance of routine dental visits recorded the highest increase in understanding. Interventions in the form of visual education and the practice of making betel leaf mouthwash have proven effective in improving understanding and shaping positive attitudes among the elderly in maintaining natural oral health.

Keywords: Elderly; Oral Health; Xerostomia; Betel Leaf; Mouthwash.

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada lansia, seperti xerostomia (mulut kering), sering terjadi akibat penurunan fungsi fisiologi dan penyakit sistemik. Penggunaan obat kumur berbahan kimia dalam jangka panjang berisiko menimbulkan efek samping, sehingga daun sirih dengan sifat antibakteria menjadi alternatif alami yang aman dan efektif. Namun, masalah ini masih banyak ditemukan di Sekolah Lansia Sukmajaya Bahagia akibat rendahnya pengetahuan peserta. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam mencegah xerostomia menggunakan obat kumur daun sirih. Kegiatan edukatif ini melibatkan 20 lansia dengan rerata usia 68,74 ± 5 tahun di Sekolah Lansia Sukmajaya Bahagia. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan berbasis media visual (PowerPoint dan video edukasi) serta praktik pembuatan obat kumur daun sirih. Tingkat keberhasilan diukur melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon. Terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada variabel pengetahuan dan sikap peserta ($p < 0,001$). Rerata nilai pengetahuan meningkat pesat dari 74,28 menjadi 90,08, sementara rerata sikap meningkat dari 62,60 menjadi 82,28. Peningkatan pemahaman tertinggi tercatat

69

Sejarah Artikel
Diterima 22 April 2026
Revisi 21 Mei 2026
Diterima 28 Mei 2026
Terbit Online 12 Juni 2026

Pemanfaatan Daun Sirih sebagai Alternatif
Lansia untuk Mencegah Xerostomia (<https://journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article>
Johni Halim, Monica Dewi Ranggani, Rezky Anggra
Teguh, Bryan Matthew Jordan
69-75

Download PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index>

(<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/27026>)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Penyakit pada Anak Sekolah di Johor Bahru

Ida Effendi¹, Kartini², Diani Nazma³, Triasti Khustiani⁴, Andhini Kayla Sadiha L⁵, Agustino

¹Program Studi Kedokteran, Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Kedokteran, Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Program Studi Profesi Kedokteran, Bagian Anestesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁴Program Studi Kedokteran, Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁵Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

✉ Penulis Korespondensi: Ida Effendi, Tel. +62 21 5672731 | E-mail idaeffendi@trisakti.ac.id

ABSTRACT

The transmission of infectious diseases among school-aged children remains high, posing significant risks to their health status and potentially affecting their growth and development. The implementation of Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS), including proper handwashing practices, is a key preventive strategy that can be applied both at home and in school settings to reduce disease transmission. The International Community Service Program was conducted on April 10, 2026, at the sports field of the Indonesian School of Johor Bahru (SIB), Johor Bahru, Malaysia. The target participants were students in grades 1-3. Interactive health education on PHBS delivered through visual media, including banners and presentation slides, as well as handwashing demonstration. Participant understanding was evaluated through a question-and-answer session, and practical skills were assessed through direct observation of handwashing practices. A total of 101 students participated with full attendance throughout the program (100%). Evaluation results indicated that 100% of the questions tested at the end of the session were answered correctly by participants, reflecting a high level of comprehension. Additionally, more than 80% of the students were able to correctly demonstrate proper handwashing techniques following the intervention. The educational intervention effectively improved students' knowledge and skills related to PHBS and proper handwashing practices. This activity represents a promotive and preventive approach to instilling healthy behaviors in daily life, which contribute to reducing morbidity among school-aged children. Continuous and sustained health education programs are recommended to reinforce behavioral changes and maximize long-term health benefits.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior; handwashing; school-aged children.

ABSTRAK

Penularan penyakit infeksi pada anak usia sekolah masih tinggi sehingga dapat berdampak pada status kesehatan serta proses pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), termasuk praktik cuci tangan yang benar, merupakan upaya pencegahan yang efektif untuk mengurangi risiko penularan penyakit di lingkungan sekolah dan rumah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar terkait PHBS dan praktik cuci tangan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 April 2026 di Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIB), Malaysia, dengan sasaran siswa kelas 1-3. Intervensi dilakukan melalui edukasi interaktif menggunakan media visual berupa banner dan slide presentasi, serta demonstrasi langsung praktik cuci tangan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab untuk menilai pemahaman dan

76

Sejarah Artikel
Diterima 22 April 2026
Revisi 23 Mei 2026
Diterima 29 Mei 2026
Terbit Online 12 Juni 2026

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ui
pada Anak Sekolah di Johor Bahru (<https://journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article>
Ida Effendi, Kartini, Diani Nazma, Triasti Khustiani, /
76-83

Download PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index>

(<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/27114>)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



Journal Abdimas Kesehatan Terpadu

Vol. 05, No.01, Juni, 2026

e-ISSN 2650-3602,

Penyuluhan Kesehatan Gigi untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat pada Lansia di PAUD Ranting Aisyiyah Rawa Bahagia, Jakarta Barat

Sundjojo M, Gunardi G, Astoeti TE, Sulista E, Eko Fibryanto E, Prahasti AE, Pratista SNA, Natasya AA, Meidiarti DHE

DOI: 10.25255/jakt.v5i1.27115

Penyuluhan Kesehatan Gigi untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat pada Lansia di PAUD Ranting Aisyiyah Rawa Bahagia, Jakarta Barat

Mikha Sundjojo¹, Indrayadi Gunardi¹, Tri Erri Astoeti¹, Abdul Gani Sulista², Eko Fibryanto³, Anastasia Elsa Prahasti⁴, Syifa Naufal Abhirama Pratista⁵, Angela Audrey Natasya⁶, Dwi Harini Endah Meidiarti⁷

¹Bagian Periodonti, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti

²Bagian Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti

³Bagian Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti

⁴Bagian Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti

⁵Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti

Correspondence: Nama: Mikha Sundjojo Tel. +62 8170850501 | E-mail: mikha@trisakti.ac.id

ABSTRACT
Older adults are a vulnerable group to various oral diseases that could diminish quality of life. Limited knowledge of oral health may hinder them from obtaining effective care. This manuscript aims to evaluate whether health education combined with dental health poster could serve as an effective educational strategy for elderly. This community service activity was conducted at PAUD Ranting Aisyiyah Rawa Bahagia and involved 45 subjects. Education was delivered through counseling sessions and explanations using posters addressing oral mucosa health, periodontal disease and denture care. Knowledge was assessed using pre and post-test questionnaires. Data were analyzed using Mann-Whitney test. Result: Female subjects was higher compared with males (91.7% vs 8.3%). The largest age group was 60-65 years (66.67%). Pre-test scores ranging from 20%-90%, increasing to 76.67%-100% in the post-test. A significant difference was found between the two tests (p=0.003, r=0.66). Oral health education combined with poster explanations was effective in improving elderly's knowledge of oral health. Repetition of information through posters supported better comprehension, particularly among older adults experiencing memory decline due to aging.
Keywords: older adults; knowledge; education; questionnaire; poster.

ABSTRAK
Latar belakang. Lansia merupakan kelompok rentan terhadap berbagai penyakit gigi mulut yang dapat menurunkan kualitas hidup. Rendahnya pemahaman mengenai kesehatan rongga mulut dapat menjadi hambatan bagi lansia dalam memperoleh perawatan yang efektif. Tujuan makalah ini untuk mengetahui penyuluhan yang dikombinasikan dengan poster kesehatan gigi mulut dapat menjadi strategi edukasi bagi lansia. Metode. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PAUD Ranting Aisyiyah Rawa Bahagia melibatkan 45 subjek. Edukasi diberikan melalui penyuluhan dan penjelasan menggunakan poster mengenai kesehatan mukosa mulut, jaringan periodontal dan gigi tiruan. Evaluasi pengetahuan menggunakan kuesioner pre dan post-test. Data dianalisis menggunakan Mann-Whitney. Hasil. Subjek perempuan lebih banyak daripada laki-laki (91.7% vs 8.3%). Kelompok usia 60-65 tahun (66.67%) terbanyak dibandingkan kelompok usia lainnya. Nilai skor pre-test meningkat dari 20%-90% menjadi 76.67%-100% pada post-test. Perbedaan signifikan ditemukan antara kedua tes tersebut (p=0.003, r=0.66). Kesimpulan. Penyuluhan kesehatan gigi yang disertai penjelasan melalui media poster, efektif dalam

Penyuluhan Kesehatan Gigi untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat pada Lansia di PAUD Ranting Aisyiyah Rawa Bahagia, Jakarta Barat (https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/)

Mikha Sundjojo, Indrayadi Gunardi , Tri Erri Astoeti, Anastasia Elsa Prahasti , Syifa Naufal Abhirama Pratista, Angela Audrey Natasya , Dwi Harini Endah Meidiarti

84-90

Download PDF (https://e-journal.trisakti.ac.id/index

(https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/27115)



Abstract: 0 |



PDF downloads:0

Journal Abdimas Kesehatan Terpadu

Vol. 05, No. 02, Juni, 2026

e-ISSN 2650-3602,

Optimalisasi Edukasi Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Diabetes Melitus

Hermilazari RI, Hasyim ASE, Wijaya FA, Aulia UN, Rostika N, Khairunnisa NO, Sari DP

DOI: 10.25255/jakt.v5i2.26514

Optimalisasi Edukasi Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Diabetes Melitus

Rista Dwi Hermilazari¹, Annisa Sophy Emalya Hasyim¹, Fajar Aji Wijaya¹, Ummi Nadiyah Aulia¹, Nur Hasanah¹, Nafila Octavia Khairunnisa¹, Dhela Puspita Sari¹

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima 11 Mei 2026

Revisi 30 Mei 2026

Diterima 11 Juni 2026

Terbit Online 12 Juni 2026

Correspondence: Rista Dwi Hermilazari: Tel. (0331) 37378 | E-mail: rista.hermilazari@unj.ac.id

ABSTRACT
Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disorder with an increasing prevalence and has become a major public health challenge. In Bondowoso Regency, the number of diabetes mellitus cases in 2023 reached 10,258. Tegalmep Village is one of the areas with a relatively high risk of diabetes, indicated by limited community knowledge regarding healthy dietary practices and the presence of several modifiable risk factors. This community service activity aimed to improve community knowledge regarding diabetes mellitus prevention through educational counseling. The activity was conducted in Tegalmep Village on January 16, 2026, involving 29 participants aged 19-59 years. The intervention consisted of educational counseling using power point media and a healthy menu pocket book. Evaluation of participants' knowledge was carried out using pre-test and post-test questionnaires. The results showed a significant increase in participants' knowledge after the intervention (p<0.000). The mean pre-test score increased from 74.17% to 94.17% in the post-test, indicating a 20% improvement in knowledge regarding diabetes prevention. Educational counseling supported by visual and practical educational media was effective in improving community knowledge and has the potential to become a sustainable preventive strategy for diabetes mellitus in the community.
Keywords: Balanced Nutrition; Diabetes; Education; Healthy Menu; Preventive.

ABSTRAK
Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik kronis dengan prevalensi yang terus meningkat dan menjadi tantangan bagi kesehatan masyarakat. Di Bondowoso, jumlah kasus DM di pada tahun 2023 dilaporkan sebesar 10.258 kasus. Desa Tegalmep merupakan salah satu wilayah Kabupaten Bondowoso dengan faktor risiko diabetes masih cukup tinggi, sehingga memerlukan perhatian yang serius. Diabetes mellitus dapat menimbulkan komplikasi kronis yang berdampak terhadap peningkatan morbiditas dan menurunkan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan diabetes mellitus. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dengan media power point dan buku saku menu sehat dan dilaksanakan pada 16 Januari 2026 dengan sasaran masyarakat berusia 19-59 tahun. Intervensi penyuluhan yang edukatif tentang pencegahan diabetes mellitus terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan (p<0,000). Edukasi melalui penyuluhan di Desa Tegalmep berpotensi menjadi salah satu strategi preventif diabetes mellitus yang berkelanjutan. Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat melibatkan peran kader Desa Tegalmep dalam pemantauan secara berkala pola makan sehat masyarakat.
Kata Kunci: Diabetes; Edukasi; Gizi Seimbang; Menu Sehat; Preventif.

Optimalisasi Edukasi Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Diabetes Melitus (https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/)

Rista Dwi Hermilazari, Annisa Sophy Emalya Hasyin Aulia, Nur Hasanah, Nafila Octavia Khairunnisa, Dhela Puspita Sari

91-97

Download PDF (https://e-journal.trisakti.ac.id/index

(https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/26514)



Abstract: 0 |



PDF downloads:0

TERAKREDITASI



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/14671>)



PENGUMUMAN

Kami masih menerima artikel untuk terbitan bulan **DESEMBER 2025**

Untuk **registrasi Author**, penulis dimohon mengirimkan identitas article sebagai berikut:

- judul article
- nama semua penulis (tanpa gelar)
- email corresponding author
- No HP corresponding author
- afiliasi

melalui email jakt@trisakti.ac.id (mailto:jurnal_petro@trisakti.ac.id)

Demikian terima kasih

Salam

SUBMISSION

Online Submissions (</index.php/jakt/submit>)

Copyright Notice (</index.php/jakt/cn>)

Privacy Statement (</index.php/jakt/ps>)

Indexing and Abstract (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/IndexingandAbstract>)

Journal Business Model (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/JournalBusinessModel>)



Editorial Boards

Editorial Boards

Editor in Chief



Dr. drg. Johan Arief Budiman, Sp.Ort

Prodi S1 Pendidikan Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: johanarief@trisakti.ac.id



(<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57190747698>)



(<https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=spdWrxsAAAAJ>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/257335>)

Managing Editor



drg. Wiwiek Poedjiastoeti, M.Kes., Sp.BM., Ph.D.

Prodi Profesi Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: wiwiek@trisakti.ac.id



(<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57203724606>)



(<https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=5Gn7U2YAAAAJ>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5985735>)

Member of Editors



Prof. Dr. drg. Tri Erri Astoeti, M.Kes.

Prodi S1 Pendidikan Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: erriastoeti@trisakti.ac.id



([https://www.scopus.com/authid/detail.uri?](https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57215840162&eid=2-s2.0-85082037660)

[authorId=57215840162&eid=2-s2.0-85082037660](https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57215840162&eid=2-s2.0-85082037660))



(<https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=O9IPuiAAAAAJ>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5981645>)



Prof. drg. Rahmi Amtha, MDS., Sp.PM., Ph.D.

Prodi Profesi Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: rahmi.amtha@trisakti.ac.id



(<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=26031894400>)



(<https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=V-atIWgAAAAJ>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5984674>)



Dr. drg. Ciptadhi Tri Oka Binartha, M.Kes.

Prodi S1 Pendidikan Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: cipthadi.trioka@trisakti.ac.id



(<https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=spx54rMAAAAJ>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5986492>)



Dr. Himawan Halim, DMD., M.S., Sp.Ort.

Prodi Profesi Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: himawan@trisakti.ac.id



(<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=55445928200>)



(<https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=TA3P0OQAAAAJ>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6680314>)

Prof. Dr. Iskari Ngadiarti, MSc

Jurusan Gizi, Polikkes Kemenkes Jakarta II, Jakarta, Indonesia

Email : iskaringadiarti@gmail.com



(<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=56157878400>)



(<https://scholar.google.co.id/citations?user=0RgJPkgAAAAJ&hl=en>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5987670>)

ADMINISTRATIVE (ADMINISTRASI)

1. Drg. Harris Gadih Pratomo, Sp.Ort
2. Stephanie Ayu Budi, SSI

TERAKREDITASI



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/14671>)



PENGUMUMAN

Kami masih menerima artikel untuk terbitan bulan **DESEMBER 2025**

Untuk **registrasi Author**, penulis dimohon mengirimkan identitas article sebagai berikut:

- judul article
- nama semua penulis (tanpa gelar)

Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kebersihan Diri dan Lingkungan di SMA Daarut Tauhid, Bandung

Ricky Anggara Putranto¹, Didi Nugroho², Isya Hanin³, Tien Suwartini⁴, Johni Halim², Dicky Hardi⁵, Ahmad Dzaki Hibatillah⁶, Alyah Heriandi⁶, Alya Chamilia⁶, Syifa Ameliya⁶, dan Nabila Chairani Achsan⁶

¹Departemen Periodonti, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Departemen Prostodonti, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁴Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁵Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁶Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima 2 April 2026

Revisi 18 Mei 2026

Disetujui 25 Mei 2026

Terbit Online 12 Juni 2026

✉ Penulis Korespondensi: **Nama:** Ricky Anggara Tel. +62 87885626430 | E-mail: rickyanggara@trisakti.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was conducted to improve students' awareness and knowledge regarding personal and environmental hygiene, as these factors play an important role in preventing communicable diseases among adolescents. The program aimed to enhance students' understanding and practical skills through educational and training interventions. The activity involved high school students (grades X–XI) at SMA Daarut Tauhid Boarding School in Bandung Barat, Indonesia, and was held on August 1, 2025. Methods included interactive health education sessions, demonstrations, and hands-on training on proper tooth-brushing techniques, supported by pre-test and post-test evaluations. Lecturers, staff, and students collaborated in the implementation, ensuring active participation from everyone involved. The results showed an overall increase in the number of correct answers and post-test scores across all classes, indicating improved knowledge and awareness after the intervention. Interactive and practical approaches were found to be effective in enhancing students' engagement and retention of information. In conclusion, the program successfully improved students' knowledge and awareness of personal and environmental hygiene. Future activities are recommended to be conducted regularly with continuous monitoring and involvement of school stakeholders to ensure the sustainability of healthy behaviors.

Keywords: Health education; Oral hygiene; Personal hygiene; Islamic boarding school.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit menular pada remaja. Kegiatan ini dilakukan pada siswa SMA kelas X–XI di SMA Daarut Tauhid Boarding School, Kabupaten Bandung Barat, pada tanggal 1 Agustus 2025. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi, serta pelatihan praktik menyikat gigi yang benar, disertai evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen, staf, dan mahasiswa, dengan partisipasi aktif dari siswa dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan jumlah jawaban benar dan skor post-test pada seluruh kelas, yang menandakan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa setelah intervensi. Pendekatan edukasi yang interaktif dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Simpulan dari kegiatan ini adalah program berhasil meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap kebersihan diri dan lingkungan. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan pemantauan rutin serta dukungan dari pihak sekolah untuk menjaga keberlangsungan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Kebersihan diri; Kebersihan lingkungan; Pendidikan kesehatan; Pesantren.

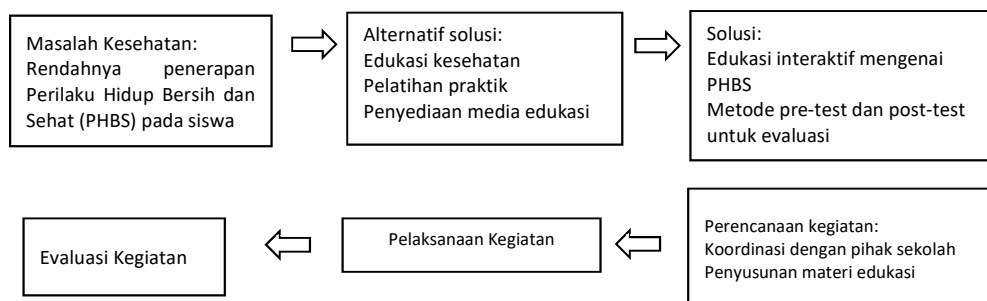
1. PENDAHULUAN

Kebersihan diri dan lingkungan merupakan faktor penting dalam mencegah penyakit menular dan mendukung kesehatan remaja. Remaja SMA berada pada tahap perkembangan yang rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk kebiasaan hidup bersih yang belum konsisten. [1,2,3]

Observasi awal di SMA Daarut Tauhid Bandung menunjukkan bahwa sebagian siswa belum terbiasa menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan benar dan menjaga kerapian diri, serta kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kesadaran siswa, sekaligus melibatkan guru dalam menjaga keberlanjutan program.

Kebersihan diri dan lingkungan merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan serta mencegah penyakit menular. Siswa sekolah menengah atas berada pada fase perkembangan remaja yang rentan terhadap perubahan perilaku kesehatan. Namun, masih banyak yang belum konsisten dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih, seperti mencuci tangan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan ruang kelas. [1,2,3]

SMA Daarut Tauhid Bandung sebagai sekolah berbasis keagamaan memiliki potensi besar dalam membentuk budaya hidup bersih melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan diri dan lingkungan melalui metode edukatif dan praktis yang melibatkan siswa dan guru.



Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

2. METODE

Tim kegiatan PKM ini terdiri dari 12 orang yang melibatkan pengajar, petugas administrasi dan mahasiswa. Kegiatan PKM ini terdiri dari 2 kegiatan utama yaitu penyuluhan mengenai kebersihan diri dan lingkungan, serta pelatihan cara menyikat gigi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui koordinasi yang terencana dengan baik serta pembagian tugas yang proporsional sesuai bidang keahlian masing-masing anggota tim, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Narasumber beserta MC berperan aktif dalam menyampaikan materi dengan pendekatan interaktif dan komunikatif dua arah, sehingga tercipta suasana yang partisipatif antara penyaji dan peserta. Adapun materi yang disampaikan mencakup topik mengenai berbagai penyakit yang dapat timbul akibat kondisi lingkungan yang tidak sehat, langkah-langkah menjaga kebersihan lingkungan, etika yang sebaiknya diterapkan saat sakit, prosedur mencuci tangan yang benar, cara menjaga kebersihan tubuh, serta upaya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Seluruh materi tersebut dipaparkan secara sistematis oleh para dosen di dalam kelas sesuai dengan kelompok peserta masing-masing.

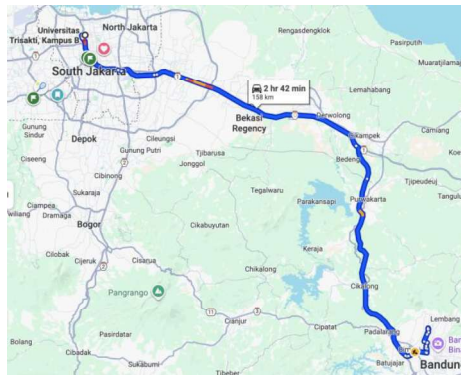
Setelah sesi penyuluhan materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktik langsung mengenai teknik menyikat gigi yang benar, yang dilaksanakan di area lapangan sekolah. Dalam sesi praktik ini, para siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung tata cara menyikat gigi yang baik dan benar di bawah arahan serta pendampingan tim pelaksana. Melalui tahapan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai kesehatan lingkungan dan kesehatan diri, tetapi juga memiliki pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan secara menyeluruh

Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan menggunakan kertas dan alat tulis. Penilaian pretest dilakukan saat sebelum pemberian penyuluhan dan posttest dilakukan setelah rangkaian kegiatan penyuluhan selesai. Evaluasi dan pelaporan dilakukan setelah acara selesai.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran diri mengenai kebersihan lingkungan dan kesehatan tubuh, gigi dan rongga mulut. Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dilihat dari tingkat antusias para peserta untuk tetap mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai.

2.1 Tempat dan Waktu

Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di SMA Daarut Tauhid Boarding School Putra, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat (Gambar 2) pada hari Jumat, 01 Agustus 2025. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 – 09.30.



Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan PKM

2.2 Masyarakat Sasaran/ Mitra

Masyarakat Sasaran/Mitra Kegiatan dalam kegiatan ini adalah siswa sekolah menengah atas kelas X sampai XI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen evaluasi dalam menilai keberhasilan program edukasi ini berupa pertanyaan Pre dan Post test dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan pre dan post test

No	Pertanyaan
1	Apa yang menjadi salah satu penyebab utama timbulnya penyakit di lingkungan pesantren? A. Makanan yang tidak bervariasi B. Kurangnya olahraga pagi C. Sanitasi lingkungan yang buruk
2	Apa saja key factor dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren : A. Kualitas air, kualitas udara, sanitasi, pengelolaan sampah B. Kualitas air, kualitas lingkungan, sanitasi, pengelolaan limbah C. Kualitas lingkungan, pengelolaan limbah, sanitasi, kualitas udara
3	Apa yang dapat dilakukan siswa dalam menjaga kualitas udara di pesantren? A. Tidak merokok B. Tidak membawa kendaraan C. Tidak membakar sampah
4	Air apa yang lebih utama dilakukan monitoring kebersihan air secara berkala? A. Air yang digunakan untuk minum B. Air yang digunakan untuk membersihkan diri C. Air yang digunakan untuk mencuci

5	Apa saja yang termasuk ke dalam sanitasi : A. Mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktivitas, mandi secara rutin, jaga kebersihan tempat tidur dan pakaian B. Mencuci tangan setelah makan dan sebelum beraktivitas, jaga kebersihan tempat tidur dan pakaian C. A dan B benar
6	Apa tujuan utama dari menjaga kebersihan diri A. Agar terlihat menarik di depan orang lain B. Untuk menaikkan status sosial C. Untuk memperbaiki dan meningkatkan derajat kesehatan fisik dan psikis D. Supaya tidak perlu ke dokter E. Agar tubuh tidak berbau harum setiap saat
7	Kapan waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi menurut materi? A. Setelah makan siang dan sore hari B. Pagi sebelum makan dan malam sebelum tidur C. Setelah makan malam dan sebelum tidur D. Setelah sarapan dan sebelum tidur E. Setiap kali selesai makan
8	Apa fungsi utama dari flossing dalam kebersihan gigi dan mulut? A. Membuat gigi tampak lebih putih B. Membersihkan lidah dari kotoran C. Membersihkan gigi dari plak luar D. Membersihkan sisa makanan di lidah E. Membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi yang tidak terjangkau sikat
9	Bagian tubuh mana saja yang dianjurkan untuk dibersihkan saat mandi menurut materi? A. Tangan dan kaki saja B. Wajah, leher, dan tangan saja C. Seluruh tubuh, terutama ketiak, tangan, kaki, wajah, leher, belakang telinga, punggung, dan area pribadi D. Rambut dan wajah saja E. Telinga, tangan, dan kaki saja
10	Mengapa penting memiliki etika saat sakit menurut materi? A. Agar terlihat kuat di mata orang lain B. Agar tetap bisa beraktivitas seperti biasa C. Supaya bisa menghindari pengobatan D. Untuk mencegah penularan penyakit dan menjaga lingkungan tetap bersih E. Karena itu hanya formalitas sosial

Tabel 2. Peserta yang menjawab benar pada Pre-test dan Post-test pada 3 kelas siswa

	Kelas X (A)		Kelas X (A)		Kelas XI	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Pertanyaan 1	16	22	15	17	21	23
Pertanyaan 2	18	18	11	15	12	14
Pertanyaan 3	9	17	11	18	7	12
Pertanyaan 4	6	15	5	12	9	11
Pertanyaan 5	7	9	5	7	3	4
Pertanyaan 6	23	23	21	22	24	24
Pertanyaan 7	14	9	17	16	16	21
Pertanyaan 8	23	19	21	21	23	24
Pertanyaan 9	23	22	23	23	25	24
Pertanyaan 10	23	22	23	23	25	24

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang disajikan pada Tabel 2 untuk ketiga kelas, terlihat adanya perubahan jumlah jawaban benar pada masing-masing pertanyaan di setiap kelas. Pada kelas X (A), dari total siswa yang mengikuti kegiatan, jumlah siswa yang menjawab benar pada sebagian besar pertanyaan mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi. Sebagai contoh, pertanyaan 4 mengalami peningkatan jawaban benar paling signifikan dari hasil pre-test ke post-test. Selain itu, pertanyaan 1, 3, dan 5 juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan edukasi dan pelatihan.

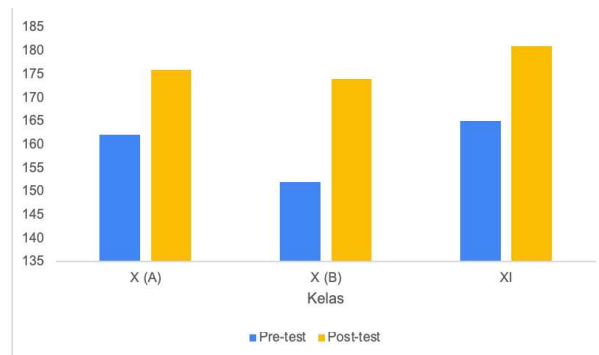
Hal serupa juga terlihat pada kelas X (B), di mana dari total siswa yang berpartisipasi, terjadi peningkatan jumlah siswa yang menjawab benar pada beberapa item pertanyaan, yaitu sebanyak 6 pertanyaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Pada kelas XI, dari total siswa yang mengikuti kegiatan, peningkatan jumlah jawaban benar juga terlihat secara konsisten pada hampir seluruh pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 1 hingga 5 dan 7 hingga 8. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait kebersihan diri dan lingkungan. Secara keseluruhan, dari total seluruh peserta kegiatan, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan jumlah jawaban benar setelah intervensi, yang mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh metode penyampaian materi yang interaktif serta adanya praktik langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Selain itu, pada kelompok usia remaja, pendekatan visual dan praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan metode ceramah saja. Kelebihan utama dari metode interaktif ini adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan, memicu pemikiran kreatif, serta memfasilitasi pembelajaran kolaboratif antar teman sebaya. Selain itu, keterlibatan aktif dalam praktik langsung memungkinkan siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri berdasarkan

pengalaman nyata, yang terbukti lebih membekas dibandingkan sekadar menerima informasi secara pasif [4].

Tabel 3. Nilai Pre-Post Test Kelas X (A), X (B), XI

Kelas (Jumlah Peserta)	Skor Naik (%)	Skor Sama (%)	Skor Turun (%)	Total Kenaikan (%)
X. A (24)	11 (45.8)	5 (20.8)	8 (33.3)	10.8%
X. B (23)	15 (65.2)	5 (21.7)	3 (13)	16.5%
XI (25)	12 (48)	7 (28)	5 (20)	11.8%



Gambar 3. Grafik Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Berdasarkan Kelas

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3, terlihat bahwa seluruh kelas mengalami peningkatan skor setelah diberikan intervensi pendidikan dan pelatihan. Skor post-test pada kelas X (A), X (B), dan XI lebih tinggi dibandingkan skor pre-test, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan skor ini juga divisualisasikan secara jelas pada Gambar 1, di mana nilai post-test tampak lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test pada setiap kelas. Grafik tersebut memperlihatkan adanya tren peningkatan yang konsisten pada seluruh kelompok, sehingga memperkuat temuan yang ditampilkan dalam tabel.

Peningkatan skor pre-test ke post-test menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait kebersihan diri dan lingkungan. Kombinasi metode edukasi berupa penyuluhan dan praktik langsung berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, visualisasi dalam bentuk grafik membantu dalam menginterpretasikan data secara lebih mudah serta menegaskan adanya perbedaan yang jelas antara sebelum dan sesudah intervensi. Dalam kegiatan ini, penyampaian materi didukung oleh penggunaan media edukasi yang beragam, seperti presentasi menggunakan PowerPoint, poster, serta demonstrasi langsung praktik menyikat gigi yang baik dan benar. Penggunaan media visual seperti poster dan slide presentasi membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih jelas dan sistematis, sedangkan demonstrasi langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. [5,6]

Pendekatan multisensori ini memungkinkan siswa untuk menerima informasi melalui berbagai cara, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, sehingga dapat meningkatkan daya serap dan retensi pengetahuan. [4] Demonstrasi praktik menyikat gigi juga berperan penting dalam menjembatani antara pengetahuan dan keterampilan, sehingga siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, khususnya dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selain itu, penggunaan media dan metode yang variatif juga berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. [7]

4. SIMPULAN

Simpulan berupa kalimat singkat, padat, dan jelas. Berisi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan. Bila ada beberapa simpulan dari pelaksanaan kegiatan tersebut, sebaiknya ditulis dalam bentuk uraian dan tidak dalam bentuk nomor poin. Simpulan diharapkan selaras dengan tujuan dan hasil kegiatan.

5. SARAN

Santri dianjurkan untuk secara konsisten menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren. Edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini mencakup pemeliharaan kebersihan diri, yang dimulai dari kebersihan gigi dan mulut, kebersihan tubuh secara menyeluruh, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar sebagai upaya preventif terhadap berbagai masalah kesehatan. Selain itu, santri maupun pengelola pondok pesantren diharapkan dapat terus meningkatkan wawasan dengan mengakses informasi terkini terkait PHBS, sehingga penerapannya dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMA Daarut Tauhid, Bandung, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh peserta, tim pelaksana, serta pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung kelancaran kegiatan hingga penyusunan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Smith et al., "Hand-Washing Practices among Adolescents Aged 12–15 Years from 80 Countries," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 18, no. 1, 2020.
- [2] D. Duijster et al., "Impact of a school-based water, sanitation and hygiene programme on children's habits," *International Journal of Public Health*, vol. 65, 2020.
- [3] G. T. Engdaw et al., "Handwashing Practices among Public Primary School Students," *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, vol. 110, no. 4, 2024.

- [4] A. Suryani, Soedarso, M. Saifulloh, Z. Muhibbin, W. Wahyuddin, T. Hanoraga, M. Nurif, U. Trisyanti, L. Rahadiantino, dan D. Rahmawati, "Education for Environmental Sustainability: A Green School Development," *IPTEK Journal of Proceedings Series*, no. 6, 2019, pp. 65–68.
- [5] M. Shobahiya, S. Arifin, M. Nurhakim, dan A. Haris, "Environmental Health-Based Educational Policies at Public Junior High School 1 Karanganyar, Central Java, Indonesia as an Independent Adiwiyata School," *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, vol. 10, 2022, pp. 596–601.
- [6] T. T. Theresia, M. Juliawati, R. Tanjung, J. Dipankara, dan V. Nursolihati, "Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Umat Lansia Gereja Santo Andreas," *Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu*, vol. 4, no. 2, Des. 2025, doi: 10.25105/jakt.v4i2.25002.
- [7] N. Wijayanti, S. S. Endartiwi, dan W. Ispandiyah, "Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Pondok Pesantren," *Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu*, vol. 4, no. 2, Des. 2025, doi: 10.25105/jakt.v4i2.25044.